



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

JALAN DR. WAHIDIN NOMOR 1, JAKARTA 10710
TELEPON (021) 3449230 PESAWAT 6347/48; FAKSIMILI (021) 3500847
SITUS www.depkeu.go.id

KETERANGAN PERS

Hasil Pertemuan G20 dan *Spring Meeting* IMF/ Bank Dunia di Washington

Jakarta, 27 April 2011

1. Hasil Pertemuan G20, 14-15 April 2011

A. Latar Belakang

- Tujuan pertemuan adalah koordinasi makroekonomi antara anggota G20 untuk menyusun langkah konkret dalam rangka memperkuat proses pemulihan ekonomi global, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan membangun dasar-dasar yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi global di masa mendatang.
- Pertemuan dilakukan di tengah proses pemulihan ekonomi global yang mulai solid dengan peran sektor swasta yang semakin menguat menggantikan peran stimulus fiskal pemerintah. Namun di sisi lain masih terdapat risiko akibat dampak konflik di Timur Tengah, bencana tsunami di Jepang, dan krisis utang pemerintah di negara maju serta derasnya *hot money* ke *emerging markets*.
- Untuk tahun 2011, para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 direncanakan bertemu 5 kali yaitu bulan Februari, April, Juli, Oktober, dan November (menjelang KTT). Hal ini menandakan semakin intensifnya koordinasi makro global di antara negara G20.

B. Agenda Pertemuan

Agenda Utama:

- Kerangka Pertumbuhan yang Kuat, Seimbang, dan Berkelanjutan (atau dikenal sebagai *Framework* G20),
- Reformasi Sistem Moneter Internasional,
- Reformasi Sektor Keuangan, dan
- Volatilitas Harga Komoditas

Agenda Tambahan (untuk mendukung isu-isu yang pembahasannya utamanya di luar forum Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20):

- Agenda Anti Korupsi (forum yuridiksi / KPK)
- Agenda Pembangunan (forum Menteri Pembangunan / Bappenas)
- Agenda Perubahan Iklim (forum UNFCCC / KLH)

C. Hasil Pertemuan Agenda *Framework*

- G20 meluncurkan kerangka panduan indikatif untuk mengidentifikasi negara yang memiliki potensi risiko yang tinggi terhadap stabilitas ekonomi global.
- Pertemuan kali ini di Washington menyepakati dilakukannya tahap pertama dari kerangka tersebut yaitu proses identifikasi dengan menggunakan acuan norma struktural dan statistik terhadap beberapa indikator makro negara G20, yang meliputi

public debt, fiscal deficit, private saving, private debt, trade balance dan *net investment income flow* dan *transfer*.

- Kedepannya, G20 akan mulai membahas mengenai mekanisme tahap kedua yaitu analisa lebih lanjut pada negara-negara yang teridentifikasi pada tahap satu sebagai negara yang memiliki *imbalances* besar pada beberapa indikator ekonomi, termasuk analisa mendalam terhadap akar penyebab risiko dan langkah-langkah perbaikan yang terkoordinir.

D. Hasil Pertemuan Agenda Reformasi Sistem Moneter Internasional

- G20 sepakat untuk menyusun segera kerangka indikator bagi likuiditas global dalam rangka mencegah pergerakan yang tidak stabil dari arus modal global.
- G20 sepakat untuk memperkuat peran *Special Drawing Rights* (SDR) IMF sebagai alternatif transaksi global yang saat ini masih sangat tergantung pada mata uang dolar AS dimana G20 akan memperluas komposisi mata uang basis SDR.
- G20 sepakat atas bahwa untuk mendukung penguatan likuiditas keuangan global, perlu penguatan peran regional financial arrangement (RFA), seperti *Chiang Mai Initiative Multilateralization* di Asia Timur, dan mendorong pengembangan sektor keuangan domestik.
- G20 juga sepakat untuk memperkuat proses *surveillance* global IMF khususnya pada sektor keuangan, kebijakan moneter fiskal, dan nilai tukar.

E. Hasil Pertemuan Agenda Reformasi Sektor Keuangan

- G20 mendorong *Financial Stability Board* (FSB) untuk memperkuat kapasitas dan sumber daya, serta mereformasi sistem *governance*-nya dan menyusun proposal untuk dikaji G20 pada pertemuan berikutnya bulan Juli 2011 di Paris.
- G20 juga menugaskan FSB untuk memperkuat aturan mekanisme pengawasan, kapasitas penanganan krisis, dan kemampuan menanggung kerugian yang lebih besar pada lembaga-lembaga keuangan internasional yang sistemik, dan meminta FSB melaporkan kepada G20 studi dampak makroekonomi dari inisiatif tersebut.
- G20 sepakat untuk mempersiapkan agenda pembahasan pada pertemuan Juli mengenai aturan dan pengawasan bagi *shadow banking*.
- G20 sepakat untuk mendorong diadopsinya aturan internasional di masing-masing negara anggota mengenai aturan kompensasi di lembaga keuangan, aturan transaksi derivatif *over-the-counter*, dan perlindungan konsumen jasa keuangan, serta memulai proses harmonisasi internasional terkait inisiatif tersebut.
- G20 juga meminta *International Accounting Standard Boards* (IASB) dan *Financial Accounting Standard Boards* (FASB) untuk melaporkan kepada G20 mengenai kemajuan proses konvergensi di antara kedua lembaga tersebut dan program reformasi *governance*-nya.

F. Hasil Pertemuan Agenda Volatilitas Harga Komoditas

- G20 memandang isu volatilitas harga komoditas sebagai isu krusial, dan saat ini G20 memfokuskan pada penanganan di sektor komoditas pangan dan energi yang terkait dengan hajat hidup masyarakat luas.
- G20 juga memandang bahwa spekulasi di pasar komoditas juga menjadi salah satu penyebab ketidakpastian harga dan menugaskan *International Organization of Security Commissions* (IOSCO) untuk melaporkan kepada G20 pada bulan September 2011 hasil kajian mengenai proposal pengaturan dan pengawasan pasar tunai dan derivatif komoditas untuk mencegah penyalahgunaan dan manipulasi harga, termasuk menyusun mekanisme intervensi otoritas pemerintah.

- G20 juga sepakat untuk meningkatkan transparansi dan integritas pasar melalui peningkatan kualitas database dan pertukaran informasi.

G. Hasil Pertemuan Agenda Lain

- G20 sepakat untuk mendorong momentum upaya mengatasi *non-cooperative jurisdiction* khususnya di bidang perpajakan, serta implementasi rencana kerja anti korupsi G20.
- Para menteri keuangan G20 sepakat untuk berkontribusi bagi upaya penanganan perubahan iklim melalui kajian kebijakan terkait peningkatan pendanaan termasuk melalui sektor pemerintah dan swasta, serta kerja sama bilateral dan multilateral, dan berbagai sumber pendanaan inovatif lainnya, dengan menjadikan prinsip-prinsip UNFCCC sebagai panduan. G20 juga mendukung program kerja komite transisi yang bertugas menyusun *Green Climate Fund*.
- G20 juga mendorong implementasi kerangka pembangunan yang telah disepakati di Seoul tahun 2011, khususnya terkait sektor infrastruktur.

H. Manfaat Pertemuan bagi Indonesia

- Koordinasi ekonomi negara-negara G20 akan mempercepat pemulihan ekonomi global dan mengatasi resiko-resiko yang mungkin timbul pada gilirannya menjadi peluang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih tinggi dan mengurangi dampak *spillover* risiko global terhadap Indonesia.
- Indonesia memastikan bahwa isu yang menjadi *concern* pemerintah seperti dampak volatilitas harga pangan, aliran *hot money*, jaring pengaman keuangan regional, pelarian pajak, anti korupsi, reformasi *global economic governance* dan perubahan iklim menjadi perhatian utama G20 untuk diselesaikan secara konkret.

2. Pertemuan IMF/Bank Dunia, 16-17 April 2011

A. Kesepakatan utama dalam *Development Committee*

- Anggota *Developing Committee* (DC) menyambut baik peran Bank Dunia dalam mengatasi tantangan jangka pendek dan panjang terhadap *food security* dan *price volatility*, utamanya melalui pembangunan pertanian dan riset pertanian, termasuk upaya memperkuat produktivitas dan ketahanan produksi petani kecil. DC mendorong Bank Dunia menciptakan solusi inovatif untuk memperkuat produktivitas pertanian, perdagangan, dan akses petani ke pasar, serta investasi swasta dan kerja sama Selatan-Selatan.
- Untuk membantu memenuhi kebutuhan negara berkembang, DC mendorong pentingnya kerjasama multilateral kuat dan terkoordinasi disektor pertanian, termasuk kecukupan dana *Global Agriculture and Food Security Program* (GAFSP) serta kemitraan yang melibatkan PBB dan badan-badan terkait lainnya.
- DC menyambut baik penunjukan Bank Dunia sebagai *interim trustee* dari *Green Climate Fund* (GCF). Pengalaman Bank Dunia mengelola *Climate Investment Fund* (CIF) diyakini akan dapat menjamin kelangsungan investasi pada penanganan perubahan iklim dan mengharapkan pendekatan inovatif untuk pembiayaan pembangunan dan perubahan iklim.
- DC juga menyambut baik laporan pemilihan Presiden Bank Dunia dimana Bank Dunia telah mengakomodasi seruan agar pemilihan dilakukan secara terbuka, transparan dan *merit based*. Selain itu, DC meminta agar Bank Dunia untuk terus mendorong keragaman staf (*staff diversity*) untuk lebih mencerminkan sifat global dari lembaga ini.

B. Kesepakatan utama dalam *International Monetary Fund and Financial Committee* (IMFC)

- Perkembangan pemulihan ekonomi global semakin kuat tetapi masih bergolak, terkait dengan berbagai resiko. Untuk itu, langkah bersama secara global untuk mengatasi permasalahan global sangat diperlukan sebagaimana thema dalam pertemuan kali ini, *global challenge global solutions*.
- Hal tersebut mencakup upaya menjaga stabilitas keuangan dan sustainabilitas utang luar negeri, menjamin kelangsungan konsolidasi fiskal di negara maju, dan pada saat yang sama melakukan langkah-langkah pemanasan ekonomi di negara-negara berkembang, dan upaya mengatasi resiko naiknya harga-harga komoditi di pasar global. Pertemuan juga membahas pentingnya penciptaan lapangan kerja untuk sustainabilitas jangka menengah.
- Dalam hal upaya menjaga stabilitas keuangan global, negara anggota IMF sepakat memperkuat ketahanan sektor keuangan dan peningkatan perannya dalam mendukung pemulihan ekonomi.
- Upaya tersebut dilaksanakan dengan memperkuat supervisi dan regulasi di pusat-pusat keuangan.
- Selain itu, peningkatan kerjasama juga dilakukan dalam mengatasi resiko yang ditimbulkan oleh *global systematically important financial institutions* (Global SIFIs), termasuk peningkatan standar prudensial dan *cross border resolution*.
- Terkait dengan upaya meningkatkan fungsi *International Monetary System* (IMS), terdapat tiga langkah utama yaitu penguatan *surveillance*, kerjasama *management capital flows*, dan manajemen likuiditas global.
- Efektivitas *surveillance* IMF perlu terus ditingkatkan yang antara lain mencakup perbaikan *surveillance* bilateral dan multilateral, dan peningkatan keterkaitan antara aspek makro dan keuangan.
- Manajemen *capital flow* melalui pengalaman negara anggota dalam manajemen *capital flow*, liberalisasi *cross-border capital flow*, dan pengemangan pasar keuangan domestik.
- Perbaikan likuiditas keuangan global antara lain melalui peningkatan sumber pendanaan dari *the New Arrangement to Borrow* (NAB) dan peningkatan kerjasama IMF dengan *regional financial arrangement* seperti *Chiang Mai Initiative Multilateralization* (CMIM) di Asia Timur.
- Selain itu, meskipun negara berpenghasilan rendah (*low income-countries*) lebih tahan terhadap krisis global, tetapi LICs tetap rentan terhadap gejolak harga komoditi dan energi akhir-akhir ini. Untuk itu, IMF perlu member perhatian khusus terhadap negara-negara tersebut, terutama dalam mengatasi masalah neraca pembayarannya.

-selesai-

Informasi lebih lanjut:

Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral

Badan Kebijakan Fiskal

Tel / Fax: (021) 3451128 / (021) 3451205